

ABSTRAK

Satu kata dalam Al-Qur'an dan kata lainnya tidak dapat dimaknai sama, baik secara redaksional atau kebahasaan (dasar). Maka dari itu beberapa ulama mengemukakan bahwasannya setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki maknanya tersendiri dan menolak adanya kesamaan makna seperti yang dikemukakan oleh salah satu mufassir wanita abad kontemporer 'Aisyah bintu al-Syati. Akan tetapi tidak jarang dijumpai dalam kasus penerjemahan dan pemahaman ayatnya, dimana beberapa kata dalam Al-Qur'an dimaknai serupa dengan kata lainnya seperti '*aun* dan *nasr* dengan derivasinya.

Maka dari itu tujuan tulisan ini ialah untuk mendeskripsikan perbedaan makna antara kedua kata ini yang secara kebahasaan (makna terjemahan) dimaknai dengan membantu atau menolong. Adapun fokus yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; *pertama*, Apa makna kata '*awun* dan *Nashr* serta derivasinya dalam Al-Qur'an, *kedua*, Bagaimana perbedaan makna pada kata '*awun* dan *Nashr* dalam Al-Qur'an ditinjau dari aplikasi teori anti-sinonimitas 'Aisyah Bint Syati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kebahasaan (semantik).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya secara kebahasaan (dasar), '*aun* dan *nasr* memiliki pemaknaan yang sama, Adapun dari segi penggunaannya dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an memaknainya secara berbeda dan memiliki konteksnya secara tersendiri seperti '*aun* yang digunakan untuk memaknai pertolongan yang sifatnya ibadah dan konteksnya keduniaan, sedangkan *nasr* umum dan pertolongannya tidak hanya di dunia, melainkan meliputi pertolongan di akhirat.

Kata kunci: '*aun* dan *Nasr*; Kajian Kata; 'Aisyah bintu al-Syati; Anti Sinonimitas